



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2019

SENIN, 1 MARET 2021
EDISI ; 00226309/GBP/III/2021

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

SENIN, 1 MARET 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1.	<u>LANJAMAN PANGAN :</u>	
	▪ Petani Padi Tengah Merugi (K).....	1-2
	▪ BISI Perluas Pasar Bibit Jagung & Padi (KN).....	3-4
2.	<u>HORTIKULTURA :</u>	
	▪ Kementan Antisipasi Gejolak Harga Cabai (ID).....	5
	▪ Pedas Harga Cabai Memicu Inflasi Februari (KN).....	6
3.	<u>PERKERJUAN :</u>	
	▪ Ekspor Sawit Bisa Tembus US\$ 30 Miliar (ID).....	7-8
4.	<u>PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :</u>	
	▪ Menyoal Tata Kelola Air di Lumbung Pangan (Mi).....	9
5.	<u>KETAHANAN PANGAN :</u>	
	▪ Petani Pasok Benih Padi Untuk Food Estate Sumba (ID).....	10
	▪ Bulog Klaim Sudah Beli Beras Petani 35 000 Ton (KN).....	11
	▪ Bulog : Tenang...Banjir Tak Ganggu Stok Beras (RM).....	12-13
6.	<u>PERTANIAN UMUM :</u>	
	▪ Moeidoko Ajak Anak Muda Bertani Tanpa Berjampur (Mi).....	14

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

ARTIKEL DAN OPINI :

	▪ Menata Lumbung Pangan (P).....	15-16
	▪ Kegigihan Petani Bibit Avokad (K).....	17-18

0000000 O 0000000

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 27/2/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 9/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Petani Padi Tengah Merugi

Anjloknya harga gabah hingga di bawah ongkos produksi menjelang panen raya membuat petani rugi. Mereka berharap pemerintah menjaga agar harga gabah tidak semakin ambyar.

JAKARTA, KOMPAS — Harga gabah di sejumlah sentra padi di Indonesia terus turun hingga di bawah ongkos produksi menjelang panen raya musim tanam pertama 2020/2021. Para petani berharap pemerintah melalui Perum Bulog mengoptimalkan penyerapan untuk meredam penurunan harga.

Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Hery Sugiartono, saat dihubungi, Jumat (26/2/2021), menyebutkan, harga jual gabah di tingkat petani semestinya Rp 4.500 per kilogram gabah kering panen (GKP) agar ongkos produksi tertutupi dan petani mendapatkan margin. "Saat ini harga gabah malah anjlok ke Rp 3.800-Rp 3.900 per kg. Petani tengah merugi," katanya.

Menurut Hery, panen serentak membuat harga semakin tertekan. Di tengah situasi itu, petani berharap Bulog mengoptimalkan penyerapan serta mesin-mesin pengering yang dimiliki untuk menjaga harga tidak semakin anjlok. 8/27/21

Ketua Umum Perkumpulan Insan Tani dan Nelayan Indonesia (Intani) Guntur Subagia menyebutkan, harga gabah kering panen di tingkat petani turun sekitar Rp 300 per kg dari posisi akhir 2020. Harga berpotensi bergerak ke bawah Rp 4.000 per kg GKP karena petani

tidak memiliki kesempatan menjemur di tengah cuaca saat ini. Mereka terpaksa melepaskan gabah hasil panennya.

Di sisi lain, ongkos produksi dan kebutuhan petani cenderung meningkat setahun terakhir. Hal ini tampak dari indeks harga yang dibayarkan dalam komponen nilai tukar petani. Oleh karena itu, dia berharap harga pembelian pemerintah (HPP) gabah/beras dinaikkan setidaknya 10-15 persen dari posisi saat ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendata, indeks harga yang dibayarkan oleh petani pada Januari 2021 mencapai 107,16. Indeks ini lebih tinggi dibandingkan posisi Desember 2020 yang mencapai 106,69 dan Januari 2020 yang mencapai 105.

Sementara itu, Peraturan Menteri Perdagangan (Permen dag) Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah untuk Gabah atau Beras, harga GKP di tingkat petani ditetapkan Rp 4.200 per kg. Artinya, sebagian petani kini terpaksa menjual rugi hasil jerih payahnya.

Menurut Guntur, jaminan penyerapan dengan harga di atas ongkos produksi jadi insentif terbaik bagi petani. "Kami berharap Bulog, badan usaha milik daerah, pemerintah daerah dan pusat, serta *offtaker* lain menyerap gabah petani,"

ujarnya.

Naikkan HPP

Guru Besar Fakultas Pertanian IPB University sekaligus Ketua Umum Asosiasi Bank Benua dan Teknologi Tani Indonesia (AB2TI) Dwi Andreas Santosa berpendapat, anjloknya harga turut disebabkan oleh kandungan air yang lebih banyak akibat curah hujan tinggi. Akibatnya, kualitas gabah menurun. Selain itu, posisi sisa stok beras di akhir tahun 2020 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya sehingga memengaruhi neraca beras nasional.

Guna melindungi harga di tingkat petani, dia menggarisbawahi pentingnya kemauan pemerintah menaikkan HPP, setidaknya ke Rp 4.500 per kg GKP. "Kalau masih menggunakan HPP saat ini, tengkulak dapat memasang harga lebih rendah ke petani. Padahal, HPP penting untuk menjaga daya beli petani dan memiliki dampak ganda pada pengentasan kemiskinan di pedesaan," tuturnya.

Sementara itu, Wakil Direktur Utama Perum Bulog Gatot Trihargo menyatakan, perusahaan lebih banyak menyerap gabah kering giling sepanjang tahun lalu. Oleh karena curah hujan lebih tinggi tahun ini,

Bulog berencana menyerap produksi dalam negeri lebih banyak dalam bentuk beras.

Selain itu, Bulog membuat skenario alternatif untuk mengimpor beras sebanyak 1 juta ton. "Ini masih asumsi karena pentingnya menjaga stok nasional. Namun, kami prioritaskan penyerapan di dalam negeri sambil melihat dinamika kebutuhan," katanya saat seminar daring bertema "Meninjau Rantai Pasok Beras di Indonesia dan Peran Bulog" yang digelar oleh Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), Kamis.

Dalam tabel skenario yang dipaparkan Gatot, realisasi impor beras diperkirakan terjadi pada kurun Agustus-November 2021 dengan volume 250.000 ton per bulan. Sebanyak 500.000 ton dari beras tersebut akan dialokasikan untuk bantuan sosial penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), komersial 400.000 ton, dan stok 100.000 ton.

Per 25 Februari 2021, jumlah stok beras yang dikelola Bulog mencapai 881.415 ton. Sebanyak 854.558 ton dialokasikan untuk kewajiban pelayanan publik dan sisanya komersial. Hingga saat ini, kata Gatot, ada sekitar 381.000 ton beras sisa impor pada 2018. "Beras ini berasal dari Vietnam dan Thailand sehingga sifatnya lebih pera. Agar pulen, kami campurkan dengan beras baru hasil panen dalam negeri," katanya.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

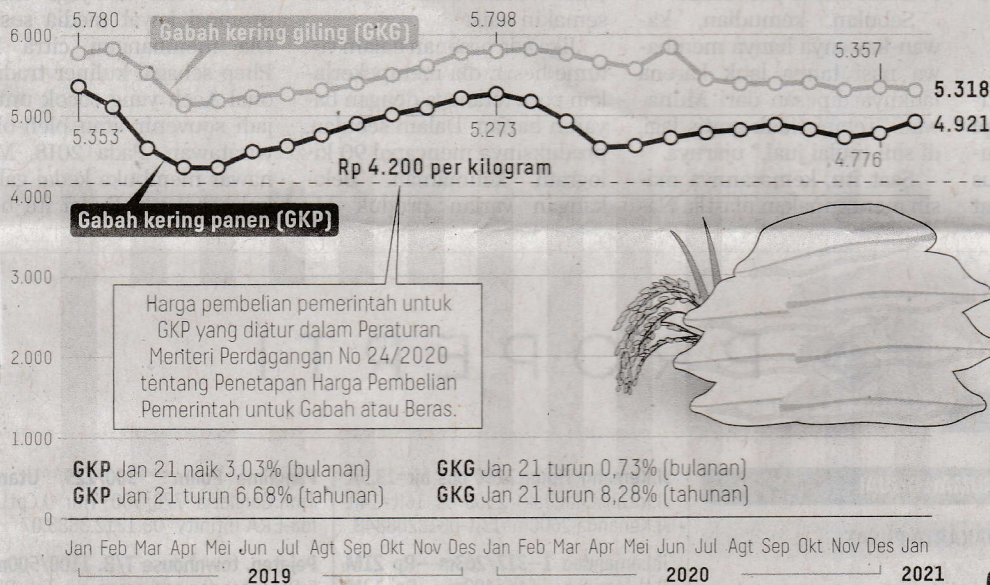
MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/2/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Sebelumnya, Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso menyebutkan, pengadaan beras dari produksi dalam negeri ditargetkan 1,45 juta ton sepanjang tahun 2021. "Kami memprioritaskan penyerapan dari dalam negeri untuk mendukung petani," ujarnya. (JUD)

Perkembangan Harga Gabah di Tingkat Petani

Harga rata-rata tingkat petani (rupiah per kilogram)



2

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/3/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 4/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input checked="" type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

BISI Perluas Pasar Bibit Jagung & Padi

PT BISI International Tbk memproyeksikan pendapatan tahun ini tumbuh 20% menjadi Rp 2,32 triliun

Sugeng Adji Soenarso

JAKARTA. Produsen benih dan pestisida PT BISI International Tbk (BISI) siap menggelar ekspansi usaha pada tahun ini. Oleh karena itu, manajemen mengalokasikan dana belanja modal atau *capital expenditure* (capex) senilai Rp 60 miliar.

Direktur Utama PT BISI International Tbk, Jemmy Eka Putra mengemukakan, seiring proyeksi pemulihan ekonomi tahun ini, BISI membidik penjualan tumbuh 20% menjadi Rp 2,32 triliun dibandingkan realisasi penjualan tahun lalu yang diperkirakan Rp 1,93 triliun. "Tahun 2021 kami menargetkan *overall* penjualan bisa tumbuh lebih dari 20%, melebihi angka penjualan 2019," imbuh dia. **KW -11**

Optimisme tersebut mengacu pada sejumlah indikator, termasuk nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah yang relatif stabil dan musim tanam yang diperkirakan normal pada tahun ini. Di saat yang sama, kebijakan pemerintah di sektor pertanian, khususnya padi dan jagung, juga tetap mendukung para petani dalam hal kendali

impor, harga dasar, subsidi pupuk, pembangunan waduk dan jaringan irigasi, serta semakin berkembangnya produk baru yang diluncurkan pada tahun 2020.

Pasar Jawa dan Bali

Memanfaatkan momentum tersebut, BISI International berencana meningkatkan distribusi benih, termasuk benih jagung dan padi, melalui jaringan *canvasser* ke kios-kios di kecamatan, khususnya Jawa dan Bali. BISI juga menjalin kerja sama dengan para pengusaha yang memiliki ekosistem agribisnis, seperti *start up* di bidang pertanian.

Selain memperkuat distribusi, BISI akan memperkenalkan produk baru benih di daerah kompetitor. Strategi ini bertujuan mencuil *market share* dan tetap mengetatkan biaya operasional.

Untuk memuluskan rencana tersebut, BISI siap memperluas jangkauan pasarnya. "Ekspansi jaringan distribusi dengan menambah *canvasser* sebanyak 105 unit mobil sehingga total 150 unit untuk meningkatkan distribusi di Jawa dan Bali," ungkap Jemmy kepada KONTAN, Sabtu

(27/2) pekan lalu.

Manajemen BISI mengalokasikan dana belanja modal atau *capital expenditure* (capex) sebesar Rp 60 miliar. Seluruh dana tersebut bersumber dari kas internal. "Capex tahun ini Rp 42 miliar dan capex *carry over* tahun lalu Rp 18 miliar," ucap Jemmy.

Selain untuk menambah kendaraan pendukung, BISI akan menggunakan dana belanja modal untuk menambah

Tahun ini, BISI mengalokasikan dana belanja modal Rp 60 miliar.

peralatan Lab Biotech, menambah kapasitas produksi pestisida, serta *maintenance*.

Jemmy menyebutkan, tahun lalu pihaknya memanfaatkan tren *urban farming* dan *home garden* selama pandemi korona. Bahkan, penjualan benih hortikultura *home garden* meningkat ratusan persen.

Namun demikian, benih *home garden* hanya bagian

kecil dari total penjualan BISI sehingga dampaknya tidak signifikan. "Untuk kelompok produk hortikultura, penjualan *home garden* menyumbang sekitar 5%," ujar Jemmy.

Berdasarkan hasil laporan keuangan yang belum diaudit, penjualan BISI pada 2020 turun 15% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp 1,93 triliun, meski penjualan di semester kedua mulai membaik. Hasil itu akibat pandemi di awal tahun.

Kendati demikian, manajemen BISI menilai *bottom line* tidak terpengaruh signifikan. Hal itu lantaran penurunan penjualan diimbangi penghematan biaya operasional dan pemilihan produk *mix* sehingga persentase *gross margin* meningkat.

"Secara total kami mengharapkan *net profit* tahun 2020 hanya turun sedikit dibandingkan 2019," kata Jemmy.

Per akhir kuartal ketiga tahun lalu, BISI membukukan penjualan senilai Rp 1,31 triliun. Jumlah tersebut menurun 7,75% dibandingkan penjualan di kuartal ketiga 2019 yang senilai Rp 1,42 triliun. Meski begitu, laba bersih BISI meningkat 9,56% (yoy) menjadi Rp 153,42 miliar di akhir kuartal III 2020.

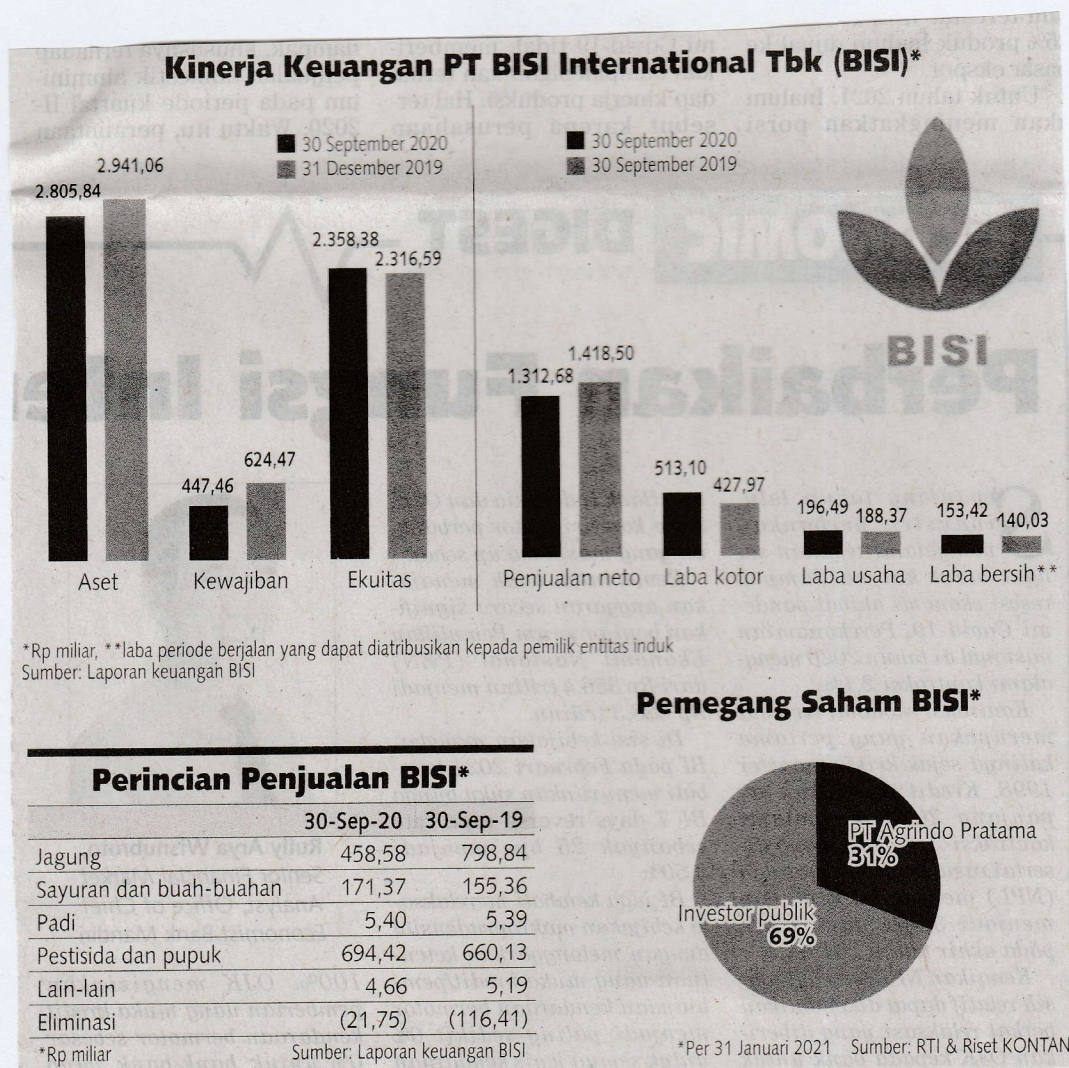
KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/3/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL	1/3/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN	11 / 1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI	<input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya		<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan		<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post		<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika			<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Kementan Antisipasi Gejolak Harga Cabai

JAKARTA—Kementerian Pertanian (Kementan) menyiapkan mekanisme *early warning system* (EWS) dan bantuan pascapanen untuk mengantisipasi gejolak harga cabai. Terkait penjagaan ketersediaan, Kementan telah memiliki sistem EWS yang dapat memberikan acuan untuk pola tanam. Data EWS tersinkronisasi ke seluruh provinsi di Indonesia yang datanya langsung dari tingkat kecamatan.

Dalam kondisi puncak musim hujan dan iklim basah tahun ini, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo memberikan arahan kepada Ditjen Hortikultura untuk mengendalikan gejolak pasokan dan harga

cabai yang terjadi pada beberapa hari terakhir, khususnya cabai rawit. Dirjen Hortikultura Kementan Prihasto Setyanto membenarkan hal tersebut, berbagai program dan kegiatan stabilisasi pasokan dan harga telah dilakukan oleh Ditjen Hortikultura. "Kami sampaikan bahwa berbasis EWS aneka cabai yang kita susun hingga lima bulan ke depan memang menunjukkan terjadinya penurunan surplus pada Februari, namun akan kembali meningkat surplusnya akhir Maret. Selanjutnya, diprediksi terjadi panen raya pada April-Juli," papar dia.

Saat ini, memang terdapat kondisi yang tidak mampu diken-

dalikan, yakni faktor alam dan tingginya curah hujan yang terjadi sejak Desember atau fenomena *la nina*. Tingginya curah hujan tidak dapat dipungkiri berpengaruh pada proses produksi cabai maupun distribusinya dari wilayah produsen ke wilayah konsumen. "Hujan juga menyebabkan banjir di beberapa wilayah sentra dan jalur distribusi. Salah satunya di Kabupaten Malang, Lumajang, Nganjuk, dan Probolinggo. Lahan cabai di daerah tersebut tergenang akibat hujan yang tidak berhenti," kata Prihasto dalam keterangan Kementan, kemarin. (10.11)

Untuk mengatasi gejolak harga cabai, termasuk cabai

rawit, Ditjen Hortikultura telah melakukan usaha pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT). Selain itu, disediakan bantuan biaya pendistribusian produk dari daerah yang sedang panen ke titik-titik pasar yang membutuhkan. Bantuan itu dapat diakses melalui dua cara, yaitu petani menggunakan truk ekspedisi, membayar terlebih dahulu lalu mengajukan *reimburse* atau jika pengirim telah direncanakan maka dapat menghubungi Ditjen Hortikultura untuk dikirimkan truk berpendingin yang akan menjemput produk itu dan mendistribusikannya ke pasar tujuan. (tl)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/3/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 2/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

PROYEKSI INFLASI FEBRUARI 2021

Pedas Harga Cabai Memicu Inflasi Februari

JAKARTA. Setelah mengalami inflasi 0,26% secara bulanan di Januari 2021, BI dan ekonom memproyeksi harga pangan masih inflasi sepanjang Februari 2021.

Bank Indonesia (BI) memprediksi masih terjadi inflasi meskipun kecil pada Februari 2021. Berdasarkan survei pemantauan harga yang dilakukan oleh BI hingga minggu IV Februari 2021, inflasi bulanan atau *month on month* (mom) diperkirakan sebesar 0,08%.

"Dengan perkembangan itu, perkiraan inflasi Februari 2021 secara tahun kalender 0,34% dan secara tahunan atau *year on year* 1,35%," ujar Direktur Eksekutif Kepala Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono, Minggu (28/2).

Penyumbang utama inflasi Februari 2021 yaitu komoditas cabai rawit, cabai merah, dan kangkung yang masing-masing mengalami inflasi bulanan 0,02%. Kenaikan harga bawang merah, bayam, daging sapi, hingga besi beton, dan rokok kretek filter juga turut memicu inflasi.

Ada juga beberapa komoditas yang alami turun harga seperti emas perhiasan, daging, dan telur ayam ras hing-

ga air kemasan dan angkutan perkotaan.

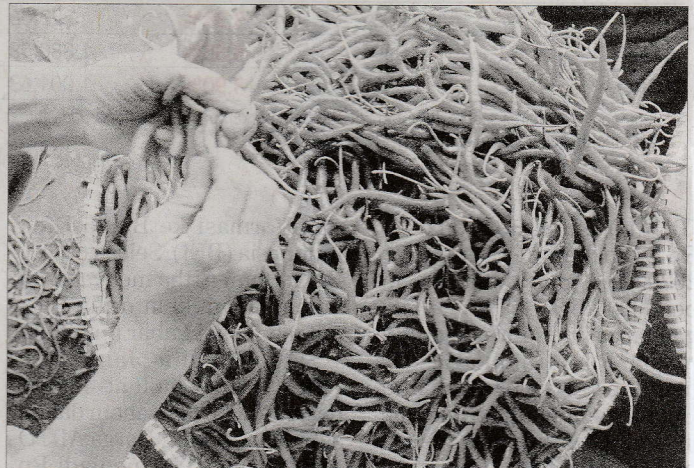
Kepala Ekonom BCA David Sumual juga memperkirakan inflasi Februari 2021 sebesar 0,11% mom alias melandai dari inflasi Januari 2021 yang sebesar 0,26% mom. Lebih rendahnya inflasi di periode tersebut memang faktor musiman. Biasanya, di kuartal I-2021, inflasi melambat.

Namun, ia meningkatkan, kita perlu mencermati harga bahan yang dipengaruhi kurs. Pasalnya, ini akan memengaruhi impor bahan pangan. "Waspada harga internasional cenderung naik dan bahan pangan akan meningkat dalam tiga bulan pertama," katanya kepada KONTAN, Minggu (28/2).

Untuk itu ia meminta pihak terkait mewaspada adanya lonjakan tersebut.

Tapi setelah program vaksinasi mulai bergulir, ia optimistis kondisi kurs rupiah bisa menguat kembali di kuartal III dan kuartal IV. Dus, kondisi ini bisa membuat proyeksi inflasi di akhir tahun ini bisa sesuai dengan kisaran BI di kisaran 2%-4%.

Bidara Pink Deo



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Penyumbang utama inflasi Februari 2021 yaitu komoditas cabai rawit, cabai merah, dan kangkung mengalami inflasi 0,02% mom.

Proyeksi Inflasi Februari 2021

Institusi	Secara Bulanan (mom)	Secara tahunan (yoy)
Bank Indonesia	0,08	1,35
Bank Mandiri	0,09	1,36
BCA	0,11	1,38
Bank Permata	0,1	1,41
Danareksa Research Institute	0,08	1,41

Sumber: Riset KONTAN

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/3/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 11/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Ekspor Sawit Bisa Tembus US\$ 30 Miliar

Oleh Ridho Syukra

10.11

► JAKARTA – Ekspor minyak sawit nasional bisa menembus US\$ 30 miliar tahun ini, atau naik 30,61% dari realisasi 2020 yang mencapai US\$ 22,97 miliar. Selain membaiknya harga, kenaikan ekspor tersebut juga dipicu oleh meningkatnya permintaan komoditas sawit di pasar internasional. Rata-rata harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) di pasar global pada 2021 diperkirakan berada di kisaran US\$ 900-1.000 per ton, sedangkan Indonesia mampu menaikkan volume ekspor di level 36-37 juta ton.

Direktur Eksekutif Gabungan Industri Minyak Nabati Indonesia (GIMNI) yang juga Plt Ketua Umum Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI) Sahat Sinaga mengatakan, pasar ekspor sawit tahun ini akan semakin cerah karena adanya program vaksinasi di beberapa negara, meskipun Covid-19 belum hilang tetapi setidaknya ada harapan angka penyebaran Covid-19 bisa menurun. Dengan adanya penurunan kasus maka pasar ekspor bisa tumbuh positif dan inilah yang menjadi harapan semua pengusaha. "Kami kira ada kenaikan volume ekspor sawit 8% tahun ini menjadi sekitar 36 juta ton

dari 2020 yang mencapai 34 juta ton. Secara nilai juga naik, dari US\$ 22,97 miliar pada 2020, kami proyeksikan mencapai US\$ 30 miliar pada 2021," kata Sahat, kemarin.

Menurut Sahat, jenis produk sawit yang mengalami pertumbuhan ekspor adalah produk hilir sawit. Ekspor sawit Indonesia tahun ini memiliki komposisi 76% berupa produk hilir/olahan dan 24% berupa CPO. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Keuangan yang memberlakukan tarif pungutan ekspor (PE) cukup mempengaruhi performa ekspor, produk hulu dikenai tarif PE meningkat sedangkan produk hilir menu-

run, sehingga banyak pelaku usaha yang bergairah untuk lebih mendorong ekspor produk hilir sawit yang bernilai tambah tinggi. Penundaan program B40 tidak terlalu pengaruh terhadap ekspor sawit karena ekspor tergantung kondisi pasar dan tentunya harga. "Kami perkirakan harga CPO global tahun ini berada di bawah US\$ 1.000 per ton tapi di atas US\$ 900 per ton," ungkap Sahat kepada *Investor Daily*, belum lama ini.

Sahat menjelaskan, pasar ekspor yang paling berpotensi dan masih menjanjikan untuk digenjut volumenya adalah Asia dan Afrika Timur. Pasar ekspor di Afrika Timur sedang berkembang karena kawasan itu umumnya tidak mempunyai tangki penimbunan minyak sawit dan mereka lebih menyukai produk yang sudah di-*packing*.

Karena pemerintah menurunkan tarif PE untuk produk hilir maka banyak pelaku usaha yang mendorong melakukan pengemasan produk hilir mereka karena sudah bernilai tambah. "Pasar Asia masih sangat menjanjikan dan pasar Afrika Timur memiliki peluang luar biasa terutama untuk produk hilir sawit," jelas Sahat.

Kendala yang mungkin dihadapi pengusaha dalam mendorong ekspor adalah kontainer. GIMNI pernah menyampaikan ke pemerintah bahwa suatu saat semua kontainer milik Indonesia bisa saja dibawa kembali atau diborong Tiongkok yang me-

mang dikenal sebagai produsen kontainer terbesar di dunia. Solusinya, Indonesia harus mempunyai atau mengoperasikan industri penghasil kontainer yang berkualitas sehingga tidak lagi mengandalkan kontainer impor. "Dengan ekonomi Tiongkok yang begitu besar bisa saja mereka mengambil semua kontainer, hancur sudah pasar Indonesia, ini perlu diantisipasi," ujar Sahat.

Indonesia harus memanfaatkan peluang naiknya permintaan dan membaiknya harga komoditas untuk memacu ekspor minyak sawit lebih tinggi tahun ini. Upaya tersebut bisa membantu pemerintah dalam mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional yang terdampak pandemi Covid-19. Merujuk data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), komoditas minyak sawit selalu menjadi penyelamat neraca perdagangan atau paling tidak meminimalkan defisit neraca perdagangan nasional.

Pada 2015, neraca dagang RI surplus US\$ 7,67 miliar, saat itu ekspor sawit berkontribusi US\$ 19,75 miliar. Lalu pada 2016, neraca dagang RI surplus US\$ 9,53 miliar dan ekspor sawit menyumbang US\$ 19,85 miliar. Pada 2017, neraca dagang RI surplus US\$ 11,84 miliar dengan kontribusi ekspor sawit US\$ 24,94 miliar. Pada 2018, kontribusi ekspor sawit US\$ 23,34 miliar sehingga defisit neraca dagang RI hanya US\$ 8,69 miliar. Pun

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/3/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 1/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

dengan 2019, sawit menyumbang US\$ 20,22 miliar sehingga defisit neraca dagang hanya US\$ 3,23 miliar. Pada 2020, surplus neraca dagang RI mencapai US\$ 21,72 miliar berkat ekspor sawit yang mencapai US\$ 22,97 miliar.

Peremajaan Sawit

Pada bagian lain, kendala administratif seperti status lahan

petani yang masih berada di kawasan hutan dalam program peremajaan sawit rakyat (PSR) harus segera dituntaskan. Sejak PSR diluncurkan pada 2016, realisasi PSR baru sekitar 196 ribu hektare (ha) padahal pemerintah menargetkan 180 ribu ha setiap tahunnya dan pada tahun lalu terealisasi 94 ribu ha atau 52% dari target sepanjang tahun. PSR bertujuan meningkatkan produktivitas sawit petani di Tanah Air. Wakil Ketua Umum Gapki Kacuk Sumarto mengatakan, kendala administratif tersebut perlu diselesaikan secara cepat karena kendala itu yang paling banyak

dihadapi dalam percepatan PSR. "Masalah paling krusial terkait administratif adalah lahan petani yang diindikasikan berada dalam kawasan hutan dan masalah ini harus cepat diselesaikan dan dicarikan solusinya," ungkap Kacuk Sumarto.

Ketua Umum Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) Gulat Manurung mengatakan, status hukum lahan perkebunan yang akan diremajakan masih menjadi kendala utama percepatan PSR karena lahan tersebut berada di dalam kawasan hutan. "Tanpa kejelasan status hukum perkebunan maka tidak mungkin memen-

uhi persyaratan untuk mengikuti program PSR yang sedang dilakukan pemerintah untuk membantu para petani sawit," kata dia di Jakarta, kemarin. Hal itu mendesak mengingat para petani merupakan pemilik dari sekitar 41% dari total 16,38 juta hektare (ha) lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Dalam kesempatan itu, Sahat Sinaga juga mengatakan, pengusaha mengusulkan kepada pemerintah agar lahan sawit yang diduga masuk kawasan hutan sebaiknya dilepaskan dari hutan. "Dengan begitu, ada jaminan untuk berusaha," jelas Sahat. Sementara itu, Deputy

Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko Perekonomian Musdhalifah Mahmud mengatakan, kawasan hutan menjadi salah satu permasalahan yang menghambat program PSR. Terkait itu, saat ini Kemenko Perekonomian sedang menunggu SOP (standar operasional prosedur) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang sedang menyusun peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat. "Yang penting semangatnya dalam mempercepat program PSR dan semua kendala yang dihadapi akan diatasi perlahan," ujar dia.

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 3/3/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 2/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Menyoal Tata Kelola Air di Lumbung Pangan

PROGRAM lumbung pangan yang digulirkan pemerintah membutuhkan dukungan tata kelola air yang sangat detail dan akurat. Untuk itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memprioritaskan penanganan drainase, sehingga lahan tidak tergenang dan bisa terus ditanami.

"Pengembangan lumbung pangan berkelanjutan harus segera diwujudkan untuk mengantisipasi krisis pangan akibat pandemi. Lumbung pangan juga upaya mendukung pemulihan ekonomi nasional," ungkap Menteri PU-Pera Basuki Hadimuljono dalam webinar di depan peserta Kongres Komite Nasional Indonesia untuk Irigasi dan Drainase (KNI-ID) yang digelar di Bandar Lampung, Sabtu-Minggu (27-28/2).

Pemerintah tengah mengembangkan *food estate* di lahan seluas 165 ribu hektare di Pulang Pisau dan Kapuas, Kalimantan Tengah. Selain itu, program pengembangannya juga menyebar Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. MI/g

"Dalam pengembangan *food estate*, terdapat beberapa tantangan, meliputi tata kelola air, ekonomi masyarakat, lingkungan, kelembagaan, dan pembiayaan. Dibutuhkan pemikiran dan kolaborasi dari berbagai sektor untuk mendapat

solusi yang tepat dan dapat diaplikasikan di lapangan," ujar Basoeeki.

Menteri Basoeeki berharap kongres KNI-ID dapat menjangkau pemikiran dan merumuskan solusi terbaik untuk tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada pengembangan *food estate* di berbagai wilayah.

Pada kesempatan yang sama, Wakil Gubernur Lampung Chusnunia Chalim menyatakan Lampung mendukung pengembangan *food estate* serta siap menjadipenopang ketahanan pangan nasional. "Di masa pandemi, kami mampu meningkatkan produksi sektor pertanian hingga 20% dibanding tahun sebelumnya."

Sementara itu, Rektor Universitas Lampung Karomani menambahkan pembangunan berbasis riset dibutuhkan untuk mewujudkan lumbung pangan berkelanjutan. "Adanya *food estate* akan kembali memperkuat ketahanan pangan Indonesia."

Ketahanan pangan juga jadi tekad Gubernur Riau Syamsuar. Ia mengaku sudah mencadangkan lahan seluas 30 ribu hektare. "Lahan berada di tiga kabupaten yang sudah siap mendukung program ketahanan pangan. Kami sudah menyampaikan permohonan persetujuan program pengembangan pangan ke Kementerian Pertanian," tandasnya. (EP/RK/Ant/N-3)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL	1/3/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN	11 / 1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI	<input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya		<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan		<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post		<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika			<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Pertani Pasok Benih Padi untuk Food Estate Sumba

JAKARTA—PT Pertani (Persero) dipercaya pemerintah untuk memasok kebutuhan benih padi di lumbung pangan (*food estate*) Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur (NTT), untuk lahan seluas 3.000 hektare (ha). Keberhasilan tersebut, khususnya di Kawasan Indonesia Timur (KIT), bukan hanya kerja keras Pertani tapi juga instansi lain yang terlibat, yaitu Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian, Kementerian BUMN, dan

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Direktur Utama Pertani Maryono mengatakan, Pertani selaku pemasok mendukung kegiatan *food estate*, khususnya dalam ketersediaan benih padi unggul di Sumba Tengah. Benih tersebut disuplai pada akhir 2020 untuk luas lahan 3.000 ha dengan kebutuhan benih sekitar 75 ton. "Kami berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga

dapat berkontribusi meningkatkan produktivitas beras untuk masyarakat di wilayah timur Indonesia," kata dia seperti dilansir *Antara*, kemarin.

Pertani menargetkan peningkatan produksi dan penjualan benih unggul serta beras pada tahun ini. Kepala Bagian Humas Pertani Aditya Bima mengatakan, selain bergerak dalam bisnis pangan terutama beras dan benih, Pertani juga bergerak dalam bidang pestisida, alat-alat pertanian, dan

penjualan kebutuhan sembako. Pertani telah berhasil memasok kebutuhan benih padi inbrida untuk 1,14 juta ha sawah di seluruh Indonesia sepanjang 2020. Direktur Operasional Pertani Lalan Sukmaya mengungkapkan, total kebutuhan benih padi nasional kurang lebih 350 ribu ton per tahun sementara benih padi bantuan pemerintah melalui e-Katalog Kementerian Pertanian RI sebesar 73.251 ton untuk luas 2.930.048 ha. (tl) 12-11

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/3/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 4/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input checked="" type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Bulog Klaim Sudah Beli Beras Petani 35.000 Ton

JAKARTA. Perum Bulog memastikan tetap melakukan tugasnya untuk membeli gabah maupun beras dari petani sebagai cadangan beras pemerintah (CBP). Hingga 28 Februari 2021, Bulog telah membeli sekitar 35.000 ton beras dari petani.

"Walaupun panen raya perkiraan di Maret sampai April, tapi panen secara sporadis sudah ada, khususnya di Aceh," ujar Sekretaris Perusahaan Perum Bulog Awaluddin Iqbal kepada KONTAN, Minggu (28/2).

Awaluddin menjelaskan, Bulog turut membeli beras dengan skema komersial mengingat harga gabah yang masih tinggi atau di atas harga pembelian pemerintah (HPP). Meskipun pembelian beras Bulog masih sekitar 35.000 ton, dia optimis bisa membeli beras sesuai dengan target yang ditetapkan Bulog tahun ini atau sekitar 1,45 juta ton.

Namun, Awaluddin mengingatkan bahwa target utama Bulog adalah untuk melindungi petani supaya harga tetap stabil, menjaga stok CBP nasional di sekitar 1 juta - 1,5 juta ton, hingga menjaga harga beras tetap stabil di tingkat konsumen.

"Jadi target itu hanya untuk memberikan semacam patokan, bisa saja pembelian itu lebih (dari target) ketika harga di tingkat petani di bawah HPP atau karena faktor stok kita," ujarnya.

Awaluddin juga memastikan hingga saat ini pasokan beras pemerintah masih cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bahkan hingga bulan puasa April mendatang. Hingga akhir Februari, stok CBP Bulog hampir mencapai satu juta ton. "Saat ini stok kami relatif besar. Kalau dulu karena ada gerai pasti untuk program beras sejahtera (rastra), sekarang untuk operasi pasar," ujar dia.

K-14

Lidya Yuniartha Panjaitan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/2/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Antisipasi Kebutuhan Puasa & Lebaran

Bulog: Tenang... Banjir Tak Ganggu Stok Beras

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) memastikan, stok beras nasional dalam level aman. Namun, saat panen raya, perusahaan pelat merah itu bakal menambah pasokan beras untuk mengantisipasi kebutuhan jelang Ramadan.

WAKIL Direktur Utama Bulog Gatot Trihargo mengatakan, tahun ini panen raya dimulai Maret hingga Mei. Kendati ada banjir di beberapa kawasan penyuplai beras, tapi tak mengganggu stok beras Bulog.

Seperti yang ada di Indramayu, Gatot menyebut, ada sekitar 31 kecamatan yang mengalami banjir. Pun begitu di Karawang, Jawa Barat dan Pati, Jawa tengah.

"Tapi kami tidak khawatir, karena masih ada stok beras untuk satu bulan. Nanti selesai banjir, bisa ditanam lagi. Jadi kalau hitungan persentasi, tak akan mengganggu stok kami," ujar Gatot di Jakarta, kemarin.

Gatot merinci, stok beras Bulog hingga 25 Februari 2021 mencapai 881.415 ton. Terdiri dari 854.558 ton beras untuk *Public Service Obligation* (PSO) dan 26.857 ton beras komersial. Untuk tahun ini, perusahaan menargetkan pe-

nyerapan 1,4 juta ton, baik untuk Cadangan Beras Pemerintah (CBP) maupun komersial.

Bahkan stok beras impor di 2018, menurut Gatot, masih tersisa 381 ribu ton dari jumlah 1,8 juta ton yang diimpor. Sisa stok beras impor ini lantaran terhentinya program penyaluran beras sejahtera (Rastra).

Menurut Gatot, pihaknya memiliki jaringan 26 kantor wilayah gudang Bulog, yang memiliki kapasitas sekitar 3,6-4 juta ton. Pada saat panen, gudang-gudang ini akan cukup menampung beras dari petani saat panen. *Rm/27/2/20*

"Untuk target penyerapan 1,4 juta ton nanti, selain memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, juga dalam upaya menstabilkan harga di pasar," terangnya.

Apalagi jelang Ramadan dan Lebaran, biasanya harga-harga

komoditas mengalami kenaikan, termasuk beras.

"Kami siapkan sekitar 800 ribu sampai 1 juta ton beras, biasanya untuk operasi pasar maupun bencana alam. Di lapangan, kami mempersiapkan diri menyerap gabah panen raya, untuk menjaga kestabilan dalam menghadapi puasa dan Lebaran," katanya.

Mengenai sisa 381 ribu ton beras impor Bulog, mantan Komisaris Pertamina ini memastikan, kualitas sisa beras impor tersebut masih terjaga dengan baik.

Salah satu upaya yang dilakukannya, dengan melakukan *re-processing*, yaitu mencampur beras sisa impor dengan beras baru yang memiliki kualitas premium.

"*Di-blending* agar lebih pulen hasilnya. Perbandingannya bisa 1 banding 1. Karena beras impor Vietnam dan Thailand berasnya pera, tapi hasil blending dengan kualitas beras lokal bagus. Ini jadi beras premium, pulen," jamin Gatot.

Tak hanya beras, Bulog juga mencatat ketersediaan bahan pangan lain yang masih dalam kate-

gori aman. Yaitu stok jagung (50 ton), minyak goreng (921,87 kilo liter), gula kristal putih (14.861 ton), tepung terigu (645,83 ton), kernel fortifikasi (71,34 ton). Lalu ada daging kerbau (13.655 ton), daging sapi (177,63 ton) dan telur (2,10 ton).

Di kesempatan yang sama, Kepala Peneliti Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Fe-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 27/2/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

lippa Amanta mengatakan, konsumsi beras di Indonesia cukup besar dibanding negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) lainnya.

Di 2017, kebutuhan beras mencapai 97,6 kilogram, dengan total 29,13 juta ton per tahun. Jumlah ini diprediksi akan meningkat menjadi 99,5 kilogram per kapita di 2045.

“Karena itulah, mengapa menjaga stok beras dan kestabilan harga oleh Pemerintah lewat Bulog sangatlah penting,” katanya.

Serap 500 Ton Beras Medium

Bulog melalui Kantor Cabang Meulaboh, Aceh, melaporkan telah menyerap 500 ton beras medium, dalam rangka memperkuat Cadangan Beras Pemerintah (CBP).

Direktur Supply Chain dan Pelayanan Publik Bulog Mokhamad Suyanto mengatakan, penyerapan beras medium tersebut telah masuk ke Gudang Bulog Gampong Darat, Meulaboh, Senin (22/2).

Ini merupakan hasil kerja sama dengan mitra lokal demi mengoptimalkan musim panen raya, yang puncaknya akan berlangsung sekitar Maret - April 2021.

“Dengan tambahan serapan dari Meulaboh sebanyak 500 ton, maka total serapan beras Bulog dari Petani di 2021 sudah 30 ribu ton,” ujar Suyanto, melalui siaran pers, Selasa (23/2).

Dia menjelaskan, tahun ini pihaknya akan menjemput bola ke petani dalam proses penyerapan. Tidak hanya beras tetapi juga gabah di tingkat petani. Ini dilakukan guna mendapatkan stok sesuai yang dibutuhkan untuk kegiatan penjualan atau penyaluran lainnya.

Suyanto berharap, saat panen raya nanti Bulog akan dapat menyerap secara maksimal gabah beras dari petani. Dia juga optimis mampu menjaga ketersediaan stok beras. Sebab, pihaknya telah mengaplikasikan sistem *Supply Chain Management*.

Sistem tersebut digunakan dalam mengintegrasikan rencana penjualan dan pasokan, dengan tetap memperhatikan rencana bisnis. Yakni penyaluran, penjualan, pengolahan, pengadaan, produksi dan keuangan ke dalam suatu rencana terpadu.

“Harapannya, dengan sistem ini Bulog akan lebih optimal melakukan penyerapan beras atau gabah, dilihat dari peluang pasar di masyarakat,” tutupnya. ■ DWI/IMA

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 27/2/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 9/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

SULAWESI TENGGARA

Moeldoko Ajak Anak Muda Bertani tanpa Berlumpur

ERA digital memberi kesempatan bagi generasi muda untuk terjun menekuni dunia pertanian. Tidak harus terjun ke sawah, berlumpur-lumpur, tapi bisa masuk lewat ekosistem pertanian lainnya.

"Ekosistem pertanian itu sangat luas, tidak harus selalu berlumpur-lumpur. Pertanian bukan hanya budi daya, tapi banyak aspek lain yang bisa dikembangkan petani milenial," ujar Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Moeldoko, kemarin.

Saat melantik pengurus HKTI Sulawesi Tenggara yang diketuai Delis Julkarson Hehi, seorang dokter, yang juga bupati terpilih Morowali Utara, Moeldoko mengatakan ekosistem pertanian dimulai dari riset, budi daya, teknologi pertanian, hingga pemasaran dan industri hilirnya. "Teknologi digital juga bisa diterapkan sebagai jendela yang menghubungkan permintaan dan penawaran," jelas Kepala Staf Kepresidenan itu.

Moeldoko meminta HKTI turun langsung mendorong para petani milenial dan petani. Pendekatan teknologi pertanian harus menjadi prioritas sehingga produktivitas pertanian meningkat dan kesejahteraan petani lebih baik. M1/27/2/19
Purnawirawan jenderal itu

mencontohkan peran HKTI dan M-Tani di lumbung pangan Kalimantan Tengah. "HKTI hadir mendampingi petani. Infrastruktur dibantu pemerintah dan disediakan subsidi pupuk serta benih."

Pada setiap hektare, ada subsidi Rp4 juta dan bantuan Rp11 juta dari M-Tani dan HKTI. Anak-anak SMK dilibatkan.

Di sisi lain, keputusan pemerintah menjadikan Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat sebagai daerah perbatasan percontohan nasional menuju

kemandirian dan kedaultan pangan, mendapat sambutan warga. Daniel Johan, warga Kalimantan Barat, yang juga anggota DPR RI meyakini keputusan itu tidak hanya akan memajukan ekonomi petani, tapi juga mengharumkan nama daerah di tingkat nasional.

Sesuai inpres, di Sambas akan dikembangkan berbagai program. Di antaranya pusat pembenihan dan pengembangan kawasan sentra produksi lada berkualitas ekspor, kawasan sentra produksi tanaman jeruk yang menerapkan teknologi buah berjenjang sepanjang tahun dan budi daya padi raya dan padi inbrida. Selain itu, juga industri kelapa.

"Teknologi digital juga bisa diterapkan sebagai jendela yang menghubungkan permintaan dan penawaran."

Moeldoko

Ketua HKTI

Kabar baik juga datang untuk petani di Bireuen, Aceh. Saat mereka panen jagung, harga komoditas itu di pasar mengalami kenaikan.

"Dari semula Rp3.800 naik menjadi Rp4.500 per kilogram. Ini kabar baik karena sejak Januari lalu kami terus panen raya jagung," ungkap Husaini M Yusuf, petani.

Namun, kabar kurang sedap datang dari Mukomuko, Bengkulu. Wabah jembrana menyerang sapi di wilayah itu. Sampai kemarin sudah ada 50 sapi mati. (MR/MY/Ant/N-3)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 27/2/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 5 / 1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input checked="" type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Menata Lumbung Pangan

MARENDA ISHAK S, Dosen Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Membiarkan posisi petani produktif untuk berjuang sendiri adalah hal yang tidak mungkin dilakukan.

Selasa (23/2), Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengunjungi kawasan *food estate* atau lumbung pangan yang berada di Kecamatan Katiku Tana, Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Presiden mendorong pengembangan lumbung pangan seluas 5.000 hektare pada 2020 dan 10 ribu hektare pada 2021. Selain di NTT, pengembangan lumbung pangan juga dilakukan Provinsi Kalimantan Tengah dan Sumatra Utara.

Hal ini menandakan gencarnya perhatian pemerintah pada program pangan nasional. Lalu, benarkah lumbung pangan menjadi langkah strategis dalam pengembangan pangan nasional dan bagaimanakah nasib lahan pertanian produktif yang saat ini ada?

Dilema ini yang hendak dijawab dalam tulisan ini. Pada satu sisi, perhatian pemerintah begitu terpusat pada lumbung pangan, di sisi lain, lahan pertanian yang ada justru termakan arus urbanisasi sehingga harus rela beralih fungsi dengan penggunaan lahan lainnya. R/27/2/5

Bahkan pada sisi ini, petani yang ada harus berjibaku dengan kondisi pupuk yang sering langka di pasaran, irigasi yang tidak

lagi memadai, dan harga jual yang merosot.

Dilema pembangunan

Sentra pertanian padi yang terkonversi, saat ini bukan lagi menjadi hal yang perlu dicemaskan, begitulah kira-kira pesan yang hendak dikirimkan pemerintah.

Pembangunan lumbung pangan adalah solusi jangka panjang dari ketidakmampuan kita mengelola lahan pertanian, yang dahulu sempat menjadi kebanggaan pemerintah itu sendiri. Sebut saja, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Daerah ini, dulunya sentra pertanian padi produktif. Jauh dari rata-rata produksi nasional, sentra ini menghasilkan produktivitas lebih dari 6,5 ton/hektare/tahun.

Kondisi ini berbalik hampir 360 derajat. Sentra produksi beras yang dahulu menjadi tulang punggung perekonomian, banyak beralih fungsi menjadi lahan nonpertanian, seperti permukiman, infrastruktur, juga industri.

Hal ini jelas berimplikasi jauh pada menurunnya nilai daya dukung bagi kepentingan pertanian.

Daya dukung tersebut adalah saluran irigasi, program-program pertanian hingga efektivitas kelompok tani, yang sebenarnya telah mapan terbentuk melalui program pelatihan dan pendampingan antarkelompok tani.

Hal inilah yang kemudian kurang diperhatikan.



REPUBLICA



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 27/2/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 5 /
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input checked="" type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur



Bahkan, seolah petani dibiarkan dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Pada sisi lain, program pengentasan yang menjadi prioritas pemerintah yang dilakukan melalui petani dan kelembagaan unit tani, seolah tergerus dengan membiarkan posisi tani yang semakin termarginalkan.

Membiarkan posisi petani produktif untuk berjuang sendiri adalah hal yang tidak mungkin dilakukan. Karena itu, pemerintah seharusnya mampu hadir dalam kondisi sulit petani pada daerah-daerah seperti ini.

Ini yang tampaknya tak terjawab pemerintah. Konversi lahan pertanian yang kian marak, regenerasi petani yang tak mulus, harga jual yang terus tertekan adalah masalah klasik. Lalu, benarkah lumbung pangan menjadi sarana bagi perbaikan itu semua?

Penulis meyakini, hal ini semakin memperkuat bahwa pertanian bukan menjadi program yang bersifat berkelanjutan. Fakta-fakta di atas menunjukkan, bagaimana posisi pertanian dalam pembangunan sebenarnya.

Selayaknya, hal ini yang harus dijawab terlebih dahulu, sebelum program pertanian berskala besar berjalan. Hal ini berguna untuk memastikan pertanian adalah era sekarang dan masa depan, serta menjadi unggulan bagi bangsa Indonesia.

Lumbung pangan desa

Di tengah program pemerintah yang marak untuk mengembangkan lumbung pangan dengan dana hampir mencapai Rp 102 triliun, seharusnya pemerintah bisa kembali menata ulang program unggulan ketahanan pangan.

Desa yang seharusnya menjadi sentra pengembangan pertanian selayaknya mendapat perhatian. Terlebih, mereka telah mampu membuktikan tanpa dorongan dan perhatian cukup pemerintah pun mereka mampu bertahan dan berproduksi secara maksimal.

Program pengentasan kemiskinan, semestinya juga dilakukan dengan jalan memberikan insentif dan perhatian lebih bagi petani, yang mampu membuat lahan menjadi produktif.

Produktivitas lebih dari 6,5 ton/hektare/tahun adalah ukuran standar yang bisa menjadi patokan untuk dapat diberikan insentif lebih. Bukan sebaliknya, dibiarkan terkonversi dan tanpa regenerasi tani. Jika ini yang berlaku, sulit meyakinkan generasi sekarang bahwa pertanian menjadi prioritas utama.

Terlebih, program lumbung pangan saat ini memiliki banyak keterbatasan, yang semestinya dievaluasi secara terbuka.

Produktivitas, infrastruktur penunjang, tenaga kerja, harga jual hasil panen, hingga posisi petani pada lahan garapan mereka adalah beberapa permasalahan yang meski segera dijawab secara transparan. ■

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/2/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Sosok

Ahmad Fahrizal

Kegigihan Petani Bibit Avokad

Menjawab panggilan nurani untuk bertani, Ahmad Fahrizal (32) menemukan kesuksesan dari pembibitan avokad. Lewat varietas avokad cipedak, warga Jagakarsa, Jakarta Selatan, ini gigih memanggungkan Jakarta di jagat pertanian.

Johanes Galuh Bimantara

"Perlakukan tanaman seperti dokter mau bedah, kayak mau amputasi tangan manusia," ucap Fahrizal atau Rizal kepada dua mahasiswi magang IPB University, Bogor, Sabtu (20/2/2021). Ia tengah mengajarkan teknik sambung pucuk untuk memperbanyak bibit avokad cipedak di kebunnya di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa.

Bagi pria yang gemar memakai topi rimba ini, tanaman bukan sekadar makhluk hidup. Tanaman juga punya perasaan. Saat para mahasiswi hendak memotong dan menyayat batang bawah (*seedling*) serta tunas (*entres*) yang bakal disambungkan, mereka diminta memohon izin terlebih dahulu pada calon bibit, memberi kata-kata menenangkan karena si tanaman akan merasa sakit sebentar. 4/27/21/11

Perlakuan Rizal yang manusiawi terbukti membuat avokad cipedak membalas budi. Di saat banyak orang kehilangan mata pencarian atau pendapatan yang menurun akibat wabah Covid-19, ia malah kebanjiran pesanan bibit.

Sepanjang masa pandemi tahun lalu, ia membukukan penjualan 15.000 bibit, naik 150 persen dibandingkan tahun 2019, yakni 6.000 bibit.

Rizal tidak hanya menguasai pasar Jakarta dan sekitarnya. Namanya sudah moncer di kalangan petani bibit dan buah avokad se-Tanah Air. Ia mencontohkan, seorang konsumen dari Padang, Sumatera Barat, membeli 1.000 bibit; dari Karawang, Jawa Barat, 3.000 bibit; dan dari Jambi 1.000 bibit.

Ia enggan membuka berapa harga bibitnya, tetapi yang jelas sepadan untuk menghasilkan buah avokad kelas premium dengan harga Rp 50.000-Rp 70.000 per kilogram. Buah avokad cipedak masuk papan atas karena saat sudah masak, kulit buahnya mudah dikupas layaknya mengupas pisang. Dagingnya berwarna

kuning mentega, pulen, agak gurih, tidak pahit, tidak berserat, dan "anti"-ulat.

Kejayaan Rizal seakan di luar nalar di tengah makin tersisihnya lahan pertanian di Ibu Kota. Lahan 1.000 meter persegi yang dijadikan kebun bibit pun

bukan miliknya. Ia menyewa tanah itu per lima tahun. Seandainya tidak digunakan Rizal, mungkin lahan itu turut jadi rumah atau gedung.

Sebagai putra asli Jakarta, Rizal tidak rela warisan hayati kampungnya itu bernasib seperti tanaman maskot DKI, salak condet, yang kian tenggelam. Kata "cipedak" merujuk pada Kampung Cipedak di Kecamatan Jagakarsa, asal mula avokad tersebut. Tangan dingin almarhum Nisan Badar alias Pak Nicang melahirkan varietas unggul ini lewat teknik sambung pucuk pada dekade 1990-an.

Lalu, avokad itu tersohor dengan nama lain. Seorang warga kampung ini, Jazuri alias Bang Jaxc, tidak ingin identitas geografis avokad itu hilang. Ia berupaya mendaftarkan avokad sebagai varietas asli Jakarta. Nama avokad cipedak pun resmi tercatat tahun 2015.

Namun, Rizal menyadari, penetapan nama resmi tidak lantas bisa melestarikan avokad cipedak. Ia memperkirakan pohon avokad cipedak di Jakarta kurang dari 1.000 pohon. Didorong dengan gerakan menanam avokad cipedak oleh Pemerintah Kota Jakarta Selatan pun jumlahnya baru bertambah 400-an pohon. Karena itu, Rizal ikut terjun memproduksi bibit avokad cipedak mulai 2015.

Cinta makhluk hidup

Jalan hidup bertani merupakan pengejawantahan kecintaan Rizal pada makhluk hidup. Ia semasa kecil hobi memelihara hewan. "Pelihara ayam sampai dibawa tidur, pelihara ikan sampai tidur dekat akuarium," kata Rizal yang kini

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 27/2/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 16 /
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur



KOMPAS/JOHANES GALUH BIMANTARA

Ahmad Fahrizal

Lahir: Jakarta, 5 November 1988

Pendidikan:

- Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri DKI Jakarta (2003-2006)
- S-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam 45, Bekasi (2007-2011)

Penghargaan, antara lain:

- Pemenang IV Lomba Temu Karya Penas 2017 Aceh
- Calon Duta Petani Milenial dan Duta Petani Andalan 2021 Kementerian Pertanian

masih merawat seekor ular albino.

Saat di sekolah, ia gemar mempelajari Biologi, terutama menghafal nama Latin berbagai jenis tanaman. Ia pun

menyampaikan kepada keluarganya hendak bersekolah di sekolah menengah pertanian.

Orang-orang terdekat mempertanyakan kehendaknya. Namun, Rizal tetap kukuh sehingga mendapat restu kedua orangtuanya masuk Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri DKI Jakarta (sekarang SMK Negeri 63 Jakarta) tahun 2003. Ia membuktikan kegigihannya sehingga selama tiga tahun di sana tidak membayar biaya pendidikan sepeser pun karena menerima beasiswa.

Tahun 2007, Rizal melanjutkan pendidikan ke Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam 45 (Unisma), Bekasi. Ia mendapat beasiswa selama berkuliah.

Rizal berkuliah sambil bekerja sebagai penyuluh pertani-

an Jakarta, dengan area kerja di Jakarta Utara. Berkarya sebagai penyuluh selama empat tahun membuat ia berpeluang besar menjadi calon aparatur sipil negara (ASN) DKI.

Namun, Rizal tidak puas jika ilmunya sejak sekolah menengah sekadar dimanfaatkan untuk mendapat pekerjaan nyaman. Tahun 2011, ia mengundurkan diri, lalu merintis bisnis pertanian.

Jalan terjal jadi menu pembuka bagi Rizal berwirausaha pertanian dalam kurun 2012-2013. Ia mengawali usahanya dengan menanam sayur-sayuran, seperti kangkung dan sawi. Namun, ia tidak mampu memasarkannya sehingga sayur hasil keringatnya terpaksa dijadikan kompos. "Ternyata, usaha saya saat itu baru tahap hobi,

bukan bisnis," ucapnya.

Kemudian, Rizal beralih mengajar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, termasuk mengajar Pramuka. Didi Muhadi, ayah Rizal, prihatin sehingga menantangnya. Jika Rizal masih punya hati untuk pertanian, Didi akan berhenti sebagai pegawai usaha mebel dan membantu Rizal bertanam. Niat ayahnya membuat Rizal makin tertantang dengan pertanian. Kini, dia membuktikan bahwa pengorbanan ayahnya tidak sia-sia.

Keberhasilan Rizal bertani di Jakarta tidak hanya membuat jumlah pelanggannya bertambah, tetapi juga makin banyak yang penasaran dengan kunci suksesnya. Ia sering jadi pembicara dalam diskusi atau pelatihan yang dihelat berbagai lembaga.

Mahasiswa yang praktik kerja lapangan (PKL) pun bukan hanya dari IPB University. Sejak wabah korona mulai menghantam, mahasiswa dari 13 universitas magang di kebun kecilnya. Ia membatasi paling banyak lima mahasiswa dalam satu waktu yang bisa PKL.

Rizal juga kerap mengadakan pelatihan sambung pucuk untuk memperbanyak bibit avokad di kebunnya. Selain itu, ia membagi beragam ilmu perbanyak bibit avokad lewat kanal Youtube Insinyurtani TV.

Rizal tidak takut keterbukaannya itu meramaikan persaingan dalam bisnis bibit avokad. Sebab, peluang laten dari bisnis avokad masih besar. Ia mencontohkan, saat ini, satu orang Indonesia rata-rata baru mengonsumsi avokad sebanyak empat buah per tahun.

Kesenjangan itu jadi kesempatan untuk terus memopulerkan avokad cipedak. Tanpa perlu jadi pegawai negeri, Rizal mempersembahkan baktinya bagi Ibu Kota dengan berkuliah di kebun.